

**ANALISIS PERMINTAAN RUMAH TANGGA TERHADAP DAGING
AYAM RAS SEBAGAI SUMBER PANGAN PROTEIN HEWANI DI
PROVINSI BENGKULU**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Fadel Yuriza

220.01.0.32091



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2025

**ANALISIS PERMINTAAN RUMAH TANGGA TERHADAP DAGING
AYAM RAS SEBAGAI SUMBER PANGAN PROTEIN HEWANI DI
PROVINSI BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh :

MUHAMMAD FADEL YURIZA

220.01.0.32091



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2025

RINGKASAN

Muhammad Fadel Yuriza (220.01.0.32091). Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Daging Ayam Ras Sebagai Sumber Pangan Protein Hewani Di Provinsi Bengkulu. Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP. 2. Ir. M. Noerhadi Sudjoni,MP

Ketahanan pangan dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana kebutuhan pangan masyarakat Indonesia terpenuhi baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tingkat ketahanan pangan mencerminkan kemampuan negara dalam menyediakan pasokan pangan, termasuk produk peternakan. Sektor peternakan menjadi salah satu kontributor utama dalam rantai pasok pangan, khususnya sebagai sumber protein hewani terbesar. Dari tahun ke tahun, sektor peternakan di Indonesia terus berkembang sejalan dengan meningkatnya permintaan pasar dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Pasal 1 Ayat 7 “Ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan”. Perbedaan dari hasil dua referensi yang berbeda dimana dalam referensi pertama menyebutkan Provinsi Bengkulu untuk konsumsi daging ayam ras terbanyak setelah komoditas ikan dan udang segar sedangkan pada sumber yang lain menyebutkan jika Provinsi Bengkulu menjadi Provinsi dengan jumlah konsumsi daging ayam ras terbanyak di Sumatera. Dengan perbedaan pada hasil dari kedua referensi sumber tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pola konsumsi pangan untuk mengetahui pola konsumsi pada permintaan rumah tangga terhadap daging ayam ras di Provinsi Bengkulu. Serta untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap daging ayam ras di Provinsi Bengkulu..

Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena telah adanya data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu pada tahun 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan SUSENAS pada tahun 2022 oleh BPS Provinsi Bengkulu yaitu metode pengambilan sampel dua tahap atau *Stratified two-stage sampling*. *Stratified two-stage sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang melibatkan dua tahap, di mana populasi dibagi menjadi beberapa strata (stratifikasi) berdasarkan karakteristik (lokasi, usia, pendapatan) dan sampel diambil secara acak dari setiap strata yang terpilih, pemilihan sampel acak dari setiap strata tersebut untuk memastikan representasi akurat, mengurangi bias sampling, dan memungkinkan analisis perbedaan antar strata. Metode ini digunakan untuk memastikan representasi yang baik dari berbagai kelompok di dalam populasi dan memperoleh perkiraan yang akurat Dalam menganalisis data menggunakan 2 metode yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian permintaan di Provinsi Bengkulu rata-rata pendapatan rumah tangga Rp. 4.245.890. Rata-rata jumlah konsumsi daging ayam ras 0,69 kg/ bulan. Berdasarkan penjelasan rata-rata konsumsi daging ayam ras termaksud yang terbesar protein hewani. Konsumsi

daging ayam ras tergolong tinggi yaitu sebesar 58,6%. Artinya sebesar 58,6% dari 100 rumah tangga provinsi Bengkulu yang mengkonsumsi daging ayam ras sementara sisanya 41,4% rumah tangga provinsi Bengkulu yang tidak mengkonsumsi. Karena masyarakat Bengkulu pada umumnya melengkapi protein hewani dengan mengkonsumsi berbagai komoditas termasuk daging ayam ras.

Model permintaan pangan rumah tangga provinsi Bengkulu sebagai berikut:

$$Y = -1,141 - 3,044E-6 X_1 - 7,550E-7 X_2 - 9,273E-6 X_3 - 2,578E-5 X_4 - (-6,574E-6) X_5 - (-7,822E-6) X_6 - (-1,793E-5) X_7 - (-1,527E-6) X_8 - (-3,791E-7) X_9 - (1,145E-5) X_{10} - (5,742E-6) X_{11} - (3,063E-6) X_{12} - (-2,784E-6) X_{13} - (2,812E-8) X_{14} - (,079) X_{15} - e$$

Diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,199 atau sama dengan 19,9%. Persentase angka tersebut memiliki arti bahwa variabel bebas (harga beras, harga beras ketan, harga jagung pipilan, harga ketela pohon, harga ketela rambat, harga sagu, harga talas, harga kentang, harga ikan segar, harga daging ayam ras, harga telur ayam ras, harga tahu, harga tempe, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga) mampu menjelaskan terhadap variabel terikat (konsumsi daging ayam ras). Dari model tersebut juga menghasilkan nilai F hitung 56,731 > F tabel 1,67 dan signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha 0,01$, $\alpha 0,05$ dan $\alpha 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima yang berarti secara serempak variabel bebas (harga beras, harga beras ketan, harga jagung pipilan, harga ketela pohon, harga ketela rambat, harga sagu, harga talas, harga kentang, harga ikan segar, harga daging ayam ras, harga telur ayam ras, harga tahu, harga tempe, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga) berpengaruh terhadap variabel terikat (konsumsi daging ayam ras).

Pada Uji Parsial (Uji t) untuk komoditas daging ayam ras diketahui nilai t hitung sebesar 13,721 > t tabel sebesar 1,960 dan pada nilai signifikansi X_{10} (harga daging ayam ras) sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak ; H_{10} diterima yang menandakan bahwa secara parsial variabel bebas yaitu harga daging ayam ras berpengaruh terhadap konsumsi daging ayam ras dengan nilai $\alpha 1\%$ (0,01). dilihat pada nilai B koefisien regresinya yaitu variabel harga daging ayam ras (X_{10}) memiliki nilai sebesar 1,145E-5 (0,00001145), jika terjadinya kenaikan harga pada daging ayam ras sebesar Rp. 1000 satuan maka akan turut mengalami kenaikan konsumsi daging ayam ras menjadi 0,0114 kg dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah. Variabel selanjutnya yang signifikan terhadap konsumsi daging ayam ras adalah harga ketela pohon (X_4), harga tahu (X_{12}), harga tempe (X_{13}), pendapat rumah tangga (X_{14}), jumlah anggota rumah tangga (X_{15}).

Pembahasan pola konsumsi pangan rumah tangga Provinsi Bengkulu yang diperoleh berdasar data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menunjukan bahwa konsumsi pangan rumah tangga di Provinsi Bengkulu memiliki keanekaragaman komoditas pangan yang dikonsumsi. Pada komoditas pangan protein sendiri memiliki beberapa sumber pangan, salah satunya ada daging ayam ras sebagai pangan protein hewani dengan tahu dan ketela pohon sebagai komoditas substitusi. Dari konsumsi terhadap komoditas pangan tersebut pemerintah daerah atau instansi terkait untuk dapat lebih memperhatikan tentang komoditas pangan sumber protein hewani agar konsumsi protein harian masyarakat tercukupi mengingat pentingnya asupan protein bagi manusia.

SUMMARY

Muhammad Fadel Yuriza (220.01.0.32091). Analysis of Household Demand for Broiler Chicken Meat as a Source of Animal Protein Food in Bengkulu Province. Supervisors: 1. Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP. 2. Ir. M. Noerhadi Sudjoni, MP

Food security can be defined as a condition in which the food needs of the Indonesian people are met both in terms of quantity and quality. The level of food security reflects the country's ability to provide food supplies, including livestock products. The livestock sector is one of the main contributors to the food supply chain, especially as the largest source of animal protein. From year to year, the livestock sector in Indonesia continues to grow in line with increasing market demand and public awareness of the importance of nutrition. This is in accordance with the mandate of Law of the Republic of Indonesia Number 18 of 2012 concerning Food Article 1 Paragraph 7 "Food availability is a condition of the availability of food from domestic production and national food reserves and imports if the two main sources cannot meet needs". The difference in the results of two different references where the first reference mentions Bengkulu Province for the largest consumption of broiler chicken meat after fresh fish and shrimp commodities while the other source states that Bengkulu Province is the Province with the largest consumption of broiler chicken meat in Sumatra. With the difference in the results of the two reference sources, researchers are interested in conducting research on food consumption patterns to determine consumption patterns in household demand for broiler chicken meat in Bengkulu Province. As well as to analyze the factors that influence household demand for broiler chicken meat in Bengkulu Province.

The location of this research was conducted in Bengkulu Province. The selection of the research location was made because there was data from the National Socio-Economic Survey (SUSENAS) by the Central Statistics Agency (BPS) of Bengkulu Province in 2022. The sampling method used by SUSENAS in 2022 by BPS Bengkulu Province was the two-stage sampling method or Stratified two-stage sampling. Stratified two-stage sampling is a sampling method that involves two stages, where the population is divided into several strata (stratification) based on characteristics (location, age, income) and samples are taken randomly from each selected stratum, random sample selection from each stratum to ensure accurate representation, reduce sampling bias, and allow analysis of differences between strata. This method is used to ensure good representation of various groups in the population and obtain accurate estimates. In analyzing data using 2 methods, namely descriptive analysis and multiple linear regression analysis to answer the objectives of this study.

Based on the results and discussion of the research, demand in Bengkulu Province average household income is Rp. 4,245,890. The average amount of consumption of broiler chicken meat is 0.69 kg / month. Based on the explanation, the average consumption of broiler chicken meat is the largest animal protein. Consumption of broiler chicken meat is relatively high, namely 58.6%. This means that 58.6% of 100 households in Bengkulu Province consume broiler chicken meat while the remaining 41.4% of households in Bengkulu Province do not consume it. Because the people of Bengkulu generally complement animal protein by

consuming various commodities including broiler chicken meat. The household food demand model for Bengkulu province is as follows:

$$Y = -0,141 - 3,044E-6 X_1 - 7,550E-7 X_2 - 9,273E-6 X_3 - 2,578E-5 X_4 - (-6,574E-6) X_5 - (-7,822E-6) X_6 - (-1,793E-5) X_7 - (-1,527E-6) X_8 - (-3,791E-7) X_9 - (1,145E-5) X_{10} - (5,742E-6) X_{11} - (3,063E-6) X_{12} - (-2,784E-6) X_{13} - (2,812E-8) X_{14} - (,079) X_{15} - e$$

It is known that the R Square value is 0.199 or equal to 19.9%. The percentage of this number means that the independent variables (rice price, glutinous rice price, corn kernel price, cassava price, sweet potato price, sago price, taro price, potato price, fresh fish price, chicken meat price, chicken egg price, tofu price, tempeh price, household income, and number of household members) are able to explain the dependent variable (chicken meat consumption). From this model, it also produces a calculated F value of $56.731 > F$ table 1.67 and a significance of F of $0.000 < \alpha 0.01$, $\alpha 0.05$ and $\alpha 0.10$. This shows that H_0 is rejected while H_1 is accepted, which means that simultaneously the independent variables (rice price, glutinous rice price, corn kernel price, cassava price, sweet potato price, sago price, taro price, potato price, fresh fish price, chicken meat price, chicken egg price, tofu price, tempeh price, household income and number of household members) have an effect on the dependent variable (chicken meat consumption).

In the Partial Test (t-Test) for broiler chicken meat commodities, the calculated t value is $13.721 > t$ table of 1.960 and the significance value of X_{10} (broiler chicken meat price) is $0.000 < 0.05$, this means that H_0 is rejected; H_{10} is accepted which indicates that partially the independent variable, namely the price of broiler chicken meat, has an effect on broiler chicken meat consumption with an α value of 1% (0.01). seen from the regression coefficient B value, namely the broiler chicken meat price variable (X_{10}) has a value of $1.145E-5$ (0.00001145), if there is an increase in the price of broiler chicken meat by Rp. 1000 units, it will also experience an increase in broiler chicken meat consumption to 0.0114 kg assuming other independent variables do not change. The next variables that are significant for broiler chicken consumption are the price of cassava (X_4), the price of tofu (X_{12}), the price of tempeh (X_{13}), household income (X_{14}), and the number of household members (X_{15}).

Discussion of household food consumption patterns in Bengkulu Province obtained based on data from the National Socio-Economic Survey (Susenas) shows that household food consumption in Bengkulu Province has a variety of food commodities consumed. In the protein food commodity itself, there are several food sources, one of which is broiler chicken as an animal protein food with tofu and cassava as substitute commodities. From the consumption of these food commodities, the regional government or related agencies can pay more attention to animal protein food commodities so that the community's daily protein consumption is sufficient considering the importance of protein intake for humans.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana kebutuhan pangan masyarakat Indonesia terpenuhi baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tingkat ketahanan pangan mencerminkan kemampuan negara dalam menyediakan pasokan pangan, termasuk produk peternakan. Sektor peternakan menjadi salah satu kontributor utama dalam rantai pasok pangan, khususnya sebagai sumber protein hewani terbesar. Dari tahun ke tahun, sektor peternakan di Indonesia terus berkembang sejalan dengan meningkatnya permintaan pasar dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi (Widianingrum & Septio, 2023). Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Pasal 1 Ayat 7 “Ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan” (Martadona & Leovita, 2021).

Standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita sehari yang ditetapkan dalam WNPG 2012 menyebutkan kebutuhan energi sebesar 2.150 kkal dan protein sebesar 57 gram. Pemenuhan kebutuhan energi dan protein ini menjadi indikator tercukupinya kebutuhan pangan masyarakat. Jika kebutuhan energi dan protein terpenuhi sesuai Angka Kecukupan Gizi (AKG), maka kebutuhan zat gizi lainnya cenderung ikut terpenuhi. AKG setiap individu berbeda berdasarkan jenis kelamin dan usia. Tingkat Konsumsi Energi (TKE) dihitung dengan membandingkan konsumsi energi atau protein dengan AKG yang dianjurkan. Konsumsi energi dan protein rumah tangga dihitung dari kandungan gizi bahan makanan yang dikonsumsi, berdasarkan Ukuran Rumah Tangga (URT) dan Bagian yang Dapat Dimakan (BDD). Analisis gizi ini menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM), yang memuat data kandungan energi, protein, lemak, karbohidrat, dan zat gizi lainnya (Martadona & Leovita, 2021).

Pangan, baik nabati maupun hewani, merupakan hasil pertanian serta peternakan yang menyediakan nutrisi penting seperti karbohidrat, protein, vitamin dan mineral untuk mempertahankan kehidupan manusia. Ketersediaan pangan yang memadai dan berkelanjutan sangat penting karena merupakan kebutuhan dasar

yang sangat penting. Kekurangan pangan dapat menyebabkan kekurangan gizi, meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, melemahkan fisik dan mental serta menghambat kemampuan berpikir yang berdampak pada penurunan produktivitas (Sosial et al., 2000).

Produk peternakan merupakan salah satu bagian vital yang menyediakan sumber protein hewani untuk konsumsi manusia. Dalam proses produksinya, berbagai produk seperti daging, telur, dan susu dihasilkan. Protein merupakan zat gizi yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan manusia. Bersama dengan energi, kadar protein yang mencukupi dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kesehatan masyarakat dan keberhasilan upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor pangan, pertanian, kesehatan, dan ekonomi secara keseluruhan (Suryana et al., 2019).

Konsumsi protein hewani memiliki dampak yang penting pada pemenuhan kebutuhan protein harian. Kadar protein yang mencukupi dari sumber protein hewani dapat mencegah masalah gizi terutama terkait dengan kekurangan protein. Pangan hewani memiliki nilai gizi yang tinggi dan berkontribusi signifikan dalam pola makan yang beragam serta seimbang, karena mengandung protein dan asam amino esensial yang melimpah (Nikmatul et al., 2020). Dibandingkan dengan protein nabati, protein hewani lebih efisien dalam memenuhi kebutuhan protein. Salah satu contoh protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat adalah daging ayam ras. Produk unggas seperti daging ayam ras memiliki kandungan protein berkualitas tinggi, mudah ditemukan, dan terjangkau di berbagai daerah (Putri & Sukandar, 2023).

Ayam ras memainkan peran vital sebagai salah satu komoditas unggas yang berperan besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Jenis ayam ras ini dikenal dengan pertumbuhannya yang sangat cepat, memungkinkan untuk dipanen dalam waktu singkat, yakni sekitar lima minggu. Kecepatan pertumbuhan ini tidak hanya bergantung pada faktor genetik ayam, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, termasuk kualitas pakan, suhu lingkungan, dan praktik pemeliharaan yang optimal. Permintaan akan daging ayam terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini tidak hanya karena ketersediaannya

yang melimpah, tetapi juga karena harga yang terjangkau bagi berbagai kalangan masyarakat (Kartika Candra Wibowo, Deslita Susilo Putri, 2020).

Provinsi Bengkulu sendiri merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, ditinjau dari sisi geografisnya terletak di bagian barat daya Pulau Sumatera, berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat di utara, Samudera Hindia dan Provinsi Lampung di selatan, Samudera Hindia di barat, serta Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan di timur. Bengkulu memiliki luas wilayah 1.991.993 hektar atau 19.919,33 km persegi, menjadikannya provinsi dengan luas wilayah terkecil di Pulau Sumatera. Pada tahun 2022, populasi Bengkulu mencapai sekitar 2.060.090 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 102 jiwa per kilometer persegi. Terdiri dari satu kota dan sembilan kabupaten, Kota Bengkulu memiliki populasi tertinggi, mencapai 384.840 jiwa, sementara Kabupaten Lebong memiliki populasi terendah dengan 107.250 jiwa. Jumlah rumah tangga terbanyak tercatat di Kota Bengkulu, mencapai 96,6 ribu, sedangkan jumlah rumah tangga terendah terdapat di Kabupaten Bengkulu Tengah dengan 29,67 ribu rumah tangga (Ratna Kusuma Astuti, S.Si, 2022).

Partisipasi konsumsi rumah tangga adalah salah satu elemen penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto di Indonesia. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), hampir separuh dari Produk Domestik Bruto berasal dari pengeluaran rumah tangga, dengan pengeluaran untuk makanan dan minuman menjadi sektor terbesar. Studi yang dilakukan oleh Budiwinarto (2011) dan Wahyuni et al. (2016) menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan rumah tangga. Ketika pendapatan rumah tangga meningkat, proporsi pengeluaran untuk konsumsi pangan cenderung menurun, sedangkan pada rumah tangga dengan pendapatan yang lebih rendah, pengeluaran untuk pangan cenderung lebih besar. Rumah tangga yang mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi biasanya akan mengalokasikan lebih banyak dana untuk konsumsi barang dan jasa non-pangan, dengan asumsi bahwa kebutuhan pangan dasar sudah terpenuhi. Rata-rata konsumsi kalori per kapita per hari di Bengkulu pada tahun 2022 telah mencapai 2.037,55 kkal, yang menunjukkan tingkat yang memadai. Demikian pula, rata-rata konsumsi protein telah mencapai 60,29 gram per kapita per hari.

Tabel 1 Rata-Rata Konsumsi Kalori (kkal) dan Protein (gram) per Kapita per Hari, Maret 2022

Rincian	Kalori			Protein		
	Kota	Desa	Desa + Kota	Kota	Desa	Desa + Kota
Makanan masak dirumah	1.577,97	1.786,32	1.716,99	49,15	51,07	50,43
Persentase%	87,78	84,94	84,27	81,67	84,62	83,64
Makanan dan minuman jadi	328,18	316,77	320,57	11,03	9,28	9,86
Persentase%	17,22	15,06	15,73	18,33	15,38	16,36
Jumlah	1.906,15	2.103,09	2.037,55	60,18	60,35	60,29
Persentase%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : (Meidio Talo Prista, 2022)

Jika dibandingkan menurut tipe wilayah, rata-rata konsumsi kalori penduduk perkotaan adalah 1.906,15 kkal. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan konsumsi kalori penduduk pedesaan 2.103,09 kkal. Demikian pula rata-rata konsumsi protein penduduk perkotaan lebih rendah dibandingkan di perdesaan, masing-masing sebesar 60,18 gram dan 60,35 gram.

Data porsi gizi penduduk yang mengonsumsi makanan jadi dipisahkan dari konsumsi makanan dan minuman olahan (dimasak) di rumah, karena perubahan porsi makanan jadi dapat mengindikasikan perubahan pola konsumsi. Tabel 1 memperlihatkan konsumsi kalori dan protein dari Makanan/minuman jadi penduduk di perkotaan (328,18 kkal dan 11,30 gram protein) lebih tinggi dari penduduk di perdesaan (316,77 kkal dan 9,28 gram protein).

Dilihat dari proporsinya, Tabel 1 menunjukkan porsi konsumsi kalori makanan dan minuman jadi terhadap total konsumsi kalori penduduk di perkotaan 17,22% lebih besar dibandingkan porsi makanan dan minuman jadi penduduk di perdesaan 15,06%. Hal serupa juga terjadi pada konsumsi protein dimana Porsi konsumsi protein dari makanan jadi di perkotaan mencapai 18,33 persen sedangkan di perdesaan 15,38 persen terhadap total konsumsi protein.

Tabel 2 Rata-Rata Konsumsi Kalori (kkal) dan Protein (gram) per Kapita
Sehari menurut Kelompok Makanan, Maret 2021 dan 2022

Kelompok Barang	Kalori			Protein		
	2021	2022	Naik(+) Turun(-)	2021	2022	Naik(+) Turun(-)
Padai-padian	924,54	916,59	-7,96	21,74	21,52	-0,21
Umbi-umbian	39,87	31,60	-8,27	0,44	0,39	-0,05
Ikan/UDang/Cumi/Kerang	53,89	53,91	0,02	8,83	10,76	1,93
Daging	62,29	68,71	6,44	3,97	4,32	0,35
Telur dan Susu	54,48	53,72	-0,76	3,13	3,04	-0,08
Sayur-sayuran	56,43	48,89	-7,54	3,21	2,90	-0,31
Kacang-kacangan	39,85	39,90	0,05	3,87	3,83	0,01
Buah-buahan	46,17	50,53	4,36	0,51	0,56	0,05
Minyak dan Kelapa	335,36	297,88	-37,48	0,55	0,57	0,02
Bahan Minuman	99,04	91,27	-7,76	1,11	1,08	-0,03
Bumbu-bumbuan	5,43	6,58	1,15	0,23	0,26	0,04
Konsumsi lainnya	50,92	57,40	6,48	0,98	1,14	0,16
Makanan dan Minuman Jadi	356,32	320,57	-35,76	10,33	9,86	-0,47
Jumlah	2.124,59	2.037,55	-87,04	58,90	60,29	1,39

Sumber : (Meidio Talo Prista, 2022)

Tabel 2 menunjukkan perubahan dalam konsumsi kalori dan protein antara tahun 2021 dan 2022. Terdapat penurunan dalam konsumsi kalori pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, rata-rata konsumsi kalori penduduk Bengkulu adalah 2.124,59 kkal, sementara pada tahun 2022, jumlahnya turun menjadi 2.037,55 kkal, mengalami penurunan sebesar 87,04 kkal. Namun konsumsi protein mengalami kebalikan, mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, rata-rata konsumsi protein penduduk Bengkulu adalah 58,90 gram, yang kemudian naik sebesar 1,39 gram pada tahun 2022 menjadi 60,29 gram.

Perubahan dalam konsumsi kalori dan protein terjadi pada beberapa jenis komoditas. Penurunan terbesar dalam konsumsi kalori terlihat pada komoditas minyak dan kelapa, dengan penurunan sebesar -37,48 kkal. Sebaliknya, peningkatan konsumsi kalori yang signifikan terjadi pada jenis komoditas lainnya, dengan peningkatan sebesar 6,48 kkal. Disisi lain, konsumsi protein secara keseluruhan mengalami peningkatan, dengan peningkatan terbesar terjadi pada komoditas ikan/udang/cumi/kerang, meningkat sebanyak 1,93 gram. Namun,

terdapat penurunan konsumsi protein terbesar pada komoditas makanan dan minuman jadi, dengan penurunan sebesar -0,47 gram.

Tabel 3 Rata-Rata Konsumsi Kalori (kkal) dan Protein (gram) per Kapita Sehari
 Beberapa Jenis Makanan, Maret 2022

Rincian	Kalori	Protein
Beras/Beras Ketan	894,82	20,93
Jagung basah dengan kulit	1,70	0,05
Ketela pohon	14,95	0,10
Ketela rambat	7,89	0,07
Ikan Dan Udang Segar	41,44	8,90
Ikan Dan Udang Diawetkan	12,47	1,86
Daging sapi/ Kambing	2,58	0,24
Daging Ayam Ras/Kampung	61,10	3,68
Telur Ayam Ras/Kampung	26,10	2,09
Telur itik dan telur lainnya	1,07	0,07
Susu kental manis	14,27	0,35
Susu bubuk bayi	2,13	0,10
Bawang merah	2,65	0,10
Bawang putih	4,60	0,22
Cabe merah	4,03	0,13
Cabe rawit	4,01	0,18
Tahu	11,69	1,59
Tempe	24,53	24,06
Minyak goreng	227,73	0,00
Kelapa	58,04	0,55
Gula pasir	63,66	0,00
Gula merah	5,03	0,04

Sumber : (Meidio Talo Prista, 2022)

Tabel 3 memperlihatkan rata-rata konsumsi kalori per kapita per hari dari berbagai jenis bahan makanan. Rata-rata konsumsi kalori tertinggi tercatat pada beras/beras ketan dan minyak goreng, masing-masing sebesar 894,82 kkal dan 227,73 kkal. Konsumsi kalori dari ikan dan udang segar juga lebih tinggi dibandingkan dengan ikan dan udang yang telah diawetkan. Sementara itu, konsumsi kalori dari daging ayam, baik ras maupun kampung, juga lebih tinggi dari pada daging sapi/kambing.

Berdasarkan uraian tersebut rata-rata konsumsi protein per kapita sehari beberapa jenis bahan makanan. Untuk konsumsi bahan makanan yang mengandung protein hewani tertinggi adalah ikan dan udang segar sebesar 8,90 gram, dan untuk perbandingan konsumsi daging sapi/kambing dengan daging ayam ras/kampung terlihat perbedaan yang cukup signifikan dimana daging ayam ras sebesar 3,68 gram sedangkan daging sapi/kambing 0,24 gram. Daging ayam ras memiliki

peranan yang sangat penting sebagai sumber protein hewani. Daging ayam ras mengandung kadar air 74,86 %, protein 23,20 %, lemak 1,65 %, mineral 0,98 %, dan kalori 114 kkal (Gultom et al., 2023). Serta pada referensi yang lain menyebutkan jika Provinsi Bengkulu merupakan daerah dengan konsumsi daging ayam tertinggi di Sumatera (BPS, 2022). Pada referensi pertama menyebutkan Provinsi Bengkulu untuk konsumsi daging ayam ras terbanyak setelah komoditas ikan dan udang segar sedangkan pada sumber yang lain menyebutkan jika Provinsi Bengkulu menjadi Provinsi dengan jumlah konsumsi daging ayam ras terbanyak di Sumatera Dengan perbedaan pada hasil dari kedua referensi sumber tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pola konsumsi pangan dengan judul “Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Daging Ayam Ras Sebagai Sumber Pangan Protein Hewani Di Provinsi Bengkulu”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka, perumusan masalah dari penelitian ini yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana pola konsumsi rumah tangga terhadap daging ayam ras di Provinsi Bengkulu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat permintaan rumah tangga terhadap daging ayam ras?

1.3 Tujuan Penelitian

Dapat diperoleh tujuan penelitian atas dasar rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui pola konsumsi pada permintaan rumah tangga terhadap daging ayam ras di Provinsi Bengkulu.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap daging ayam ras di Provinsi Bengkulu.

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsumsi

Konsumsi adalah salah satu aspek dasar dari perilaku ekonomi dalam kehidupan manusia. Setiap individu, termasuk manusia, secara alami terlibat dalam aktivitas konsumsi. Namun, dalam konteks ilmu ekonomi, konsep konsumsi tidak hanya merujuk pada kegiatan makan dan minum sehari-hari, tetapi juga mencakup penggunaan barang dan jasa secara luas untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan

demikian, perilaku konsumsi melibatkan segala aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Keterlibatan dalam kegiatan konsumsi merupakan hal yang esensial bagi semua anggota masyarakat. Dalam teori ekonomi, manusia dianggap sebagai agen ekonomi yang selalu berupaya untuk memaksimalkan kesejahteraannya dan bertindak secara rasional dalam proses konsumsi dan pengambilan keputusan ekonomi lainnya (Indonesia, 2022).

Pola konsumsi sendiri merujuk pada kebutuhan manusia akan barang dan layanan yang tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga keluarga, yang dibentuk oleh interaksi dan tanggung jawab tertentu. Pola ini mencakup kebutuhan dasar serta keinginan tambahan yang tercermin dalam tingkat prioritas primer dan sekunder (Rindi Rachmawati, 2023). Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator terpenting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Perubahan dalam pola konsumsi dipengaruhi oleh harga dan pendapatan. Sebagai negara berkembang, pengeluaran terbesar rumah tangga di Indonesia adalah untuk makanan (Nikmatul et al., 2020). Selain itu Pola konsumsi juga mencakup ragam makanan, barang, dan layanan yang digunakan atau dikeluarkan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhannya. Pengeluaran rumah tangga bisa diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu pengeluaran untuk kebutuhan makanan pangan dan pengeluaran untuk kebutuhan bukan makanan non-pangan. (Bestari & Noor, 2022).

Setiap keluarga memiliki variasi pengeluaran yang unik dalam aktivitas konsumsinya. Perbedaan pola konsumsi di antara keluarga menjadi tanggung jawab dalam memastikan kebutuhan seluruh anggota keluarga terpenuhi, dan menjadi indikator utama kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Pola konsumsi ini mencerminkan alokasi dana yang ditujukan untuk berbagai keperluan, yang menjadi cerminan dari tingkat kesejahteraan dan kelengkapan kebutuhan keluarga secara menyeluruh. (Manajemen et al., 2020). Dalam penelitian ini sendiri, pola konsumsi yang diteliti meliputi tingkat konsumsi pangan daging ayam ras dan preferensi konsumsi.

1.5 Manfaat dan Output Penelitian

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang permintaan rumah tangga terhadap daging ayam ras sebagai sumber protein hewani di Provinsi Bengkulu. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk kesehatan masyarakat, mengetahui tingkat konsumsi daging ayam ras yang dapat membantu dalam program kesehatan masyarakat terkait asupan protein.
2. Dalam pengembangan Peternakan, hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada pihak terkait, termasuk peternak dan pemerintah, untuk mengoptimalkan produksi daging ayam ras sesuai dengan kebutuhan konsumsi masyarakat.
3. Bagi kebijakan pangan, data tentang permintaan rumah tangga dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pangan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di Provinsi Bengkulu.
4. Bagi ekonomi lokal, dengan meningkatnya permintaan terhadap daging ayam ras dapat memberikan dorongan positif pada ekonomi lokal, terutama bagi para peternak dan pelaku usaha di sektor peternakan.

Output dari penelitian ini melibatkan hasil analisis permintaan rumah tangga terhadap daging ayam ras di Provinsi Bengkulu. Beberapa output yang dihasilkan adalah:

1. Profil konsumsi, menyajikan profil konsumsi daging ayam ras oleh rumah tangga, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tersebut.
2. Faktor penentu permintaan, identifikasi faktor-faktor seperti pendapatan, harga, dan preferensi konsumen yang memengaruhi permintaan daging ayam ras.
3. Proyeksi permintaan, merumuskan proyeksi tentang trend permintaan daging ayam ras di masa mendatang berdasarkan analisis data historis.
4. Rekomendasi kebijakan, menyajikan rekomendasi kebijakan kepada pihak berwenang untuk meningkatkan produksi dan distribusi daging ayam ras sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pola konsumsi masyarakat Provinsi Bengkulu memiliki konsumsi pangan yang beragam, dalam komoditas pangan protein hewani sendiri daging ayam ras menjadi kelompok pangan protein hewani dengan jumlah konsumsi rata-rata sebanyak 0,69 Kg/ bulan sehingga dapat dikatakan jika daging ayam ras menjadi bagian konsumsi dari masyarakat Provinsi Bengkulu sehari-hari. Dengan pendapatan rata-rata rumah tangga sebesar Rp. 4.245.890 perkapita dalam sebulan, membuat komoditas pangan protein hewani daging ayam ras menjadi pangan protein hewani dengan persentase konsumsi sebanyak 58,6%. Tahu dan ketela pohon menjadi komoditas substitusi daging ayam ras dengan tingkat konsumsi tahu 67,6% serta ketela pohon 20,5% yang berarti jika akses pangan protein pada tahu dengan harga Rp. 11.572/ Kg dan ketela pohon Rp. 4337/ Kg lebih terjangkau dibanding daging ayam ras yang memiliki harga Rp. 37.015/ Kg. Rata-rata untuk pengeluaran konsumsi perkapita sebulan di Provinsi Bengkulu sendiri mencapai Rp. 283.237, namun pada daerah perkotaan mencapai angka Rp. 298.453 untuk pengeluaran perkapitanya sebulan.
2. Pada analisis uji Signifikansi Parsial (Uji-t) secara parsial variabel ($X_4, X_{10}, X_{12}, X_{13}, X_{14}$ dan X_{15}) yaitu harga ketela pohon, harga daging ayam ras, harga tahu, harga tempe, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga berpengaruh terhadap pola konsumsi daging ayam ras pada rumah tangga Provinsi Bengkulu dan pada variabel ($X_1, X_2, X_3, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ dan X_{11}) yaitu harga beras, harga beras ketan, harga jagung pipilan, harga ketela rambat, harga sagu, harga talas, harga kentang, harga ikan segar dan harga telur ayam ras tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga di Provinsi Bengkulu.

5.2 Saran

1. Pola konsumsi pangan rumah tangga berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ketela pohon merupakan salah satu substitusi dari daging ayam ras dimana daging ayam ras sebagai protein hewani dapat disubstitusikan ketela pohon yaitu protein nabati. Dengan rumah tangga tetap mengombinasikan

konsumsi ketela pohon dengan sumber protein lainnya untuk memastikan kebutuhan gizi yang seimbang terpenuhi. Selain itu, saya percaya bahwa meningkatkan pengetahuan tentang diversifikasi pangan melalui program penyuluhan dapat membantu rumah tangga memahami manfaat dan cara memaksimalkan nilai gizi dari berbagai alternatif pangan yang tersedia. Langkah ini bertujuan untuk menjaga kesehatan keluarga sekaligus memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

2. Dalam penelitian ini substitusi dari daging ayam ras adalah tahu yang merupakan protein nabati mengingat pentingnya asupan konsumsi protein hewani bagi tubuh manusia akan berbahaya bagi masyarakat ataupun rumah tangga Provinsi Bengkulu karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia akibat tidak tercukupinya kebutuhan protein harian. Oleh karena itu pemerintah terkait, dapat memberikan kebijakan memperbanyak produksi daging ayam ras sebagai sumber pangan protein hewani dan stabilitas harga dipasar agar rumah tangga dapat dengan mudah menjangkau daging ayam ras sehingga masyarakat tidak beralih ke komoditas protein nabati.
3. Pada penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah variabel terutama pada variabel sumber protein hewani seperti daging sapi, daging ayam kampung, daging kambing, daging segar lainnya sehingga dapat diperoleh hasil yang akan akan lebih meningkatkan variabel yang dapat memengaruhi keputusan konsumsi lebih kompleks lagi. Serta dapat memiliki lebih banyak lagi referensi yang berpengaruh pada pola konsumsi rumah tangga serta dapat merancang strategi yang sesuai untuk meningkatkan konsumsi terhadap rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyani, E. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Magetan Pada Tingkat Rumah Tangga. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.59525/jess.v1i1.98>
- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.501>
- Adiana, P. P. E., & Ni Luh Karmini. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 39–48.
- Ahmad Budi Prastyo Samudro, S. . (2022). Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Per Provinsi. In M. S. Amiek Chamami, S.S.T., M.Stat. Dr. Budi Setiawan, S.S.T., M.Si. Rosalinda Nainggolan, S.S.T. (Ed.), *Buku 3 BPS RI* (p. 160). Badan Pusat Statistik RI.
- Alabi, O., & Bukola, T. (2006). Introduction to Descriptive statistics. *Recent Advances in Biostatistics*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.1002475>
- Alfionita., & Siahaan, M. (2015). Analisis Permintaan Permintaan Masyarakat Terhadap Produk Kosmetik Oriflame Di Kota Pekanbaru. *Jom FEKON*, 2(2), 1–11. <https://docplayer.info/64126252-Faculty-of-economics-riau-university-pekanbaru-indonesia.html>
- Ali, K. (2020). Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Konsumen Memilih Wedding Organizer (Studi Pada Konsumen Art Project Lampung di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 1(2), 11–24. <https://doi.org/10.57084/jmb.v1i2.453>
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *PENDAHULUAN Penelitian merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala melalui cara tersendiri sehingga diperoleh suatu informasi . Pada dasarnya , informasi tersebut merupakan jawaban atas masalah-masalah yang dipertanyakan sebelumnya . Oleh ka.* 14(1), 15–31.
- Anindita, R., Khoiriyah, N., & Sa'Diyah, A. A. (2022). Food consumption pattern Far Away from Home as a source of household food protein in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1107(1), 0–12. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1107/1/012118>
- Apituley, Y. M. T. N., Soukotta, L. M., & Wattimury, M. (2023). Penetapan Harga Jual Ikan Segar Dikota Ambon. *BALOB: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 60–66. <https://doi.org/10.30598/balobe.2.2.60-66>

Arida, A. (2023). *ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN DAGING AYAM RAS PEDAGING DI KOTA BANDA ACEH*. 8, 204–220.

Badan Pusat Statistik. (2022). *desain penarikan sampel*. https://sensus.bps.go.id/metadata_kegiatan/index/sp2022/desain_penarikan_sampel

Bestari, A. P., & Noor, T. I. (2022). PERUBAHAN POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA SAAT COVID-19 (Studi Kasus di Kelurahan Drajat, Kota Cirebon, Jawa Barat). *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 214. <https://doi.org/10.20961/sepa.v18i2.50531>

BPS. (2022). Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Daging Per Kabupaten/kota. In *Jakarta: Badan Pusat statistik*.

BPS Provinsi Bengkulu. (2024). *Sejarah BPS*. PPID. <https://ppid.bps.go.id/app/konten/1700/Profil-BPS.html>

Bustaman, S. (2008). *Strategi Pengembangan Bioetanol Berbasis Sagu di Maluku*. *Perspektif*. 7(7 (1)), 65–79.

Deden Ibnu Aqil, Adeng Hudaya, H. M. (2004). *Peningkatan Life Skills Remaja Karang Taruna dengan Biopreneunership Pemanfaatan Ketela Rambat Menjadi Es Krim*.

Elfariyanti, Nadira, Andriani, A., & Rinaldi. (2022). Analisis Kandungan Betakaroten Pada Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas* L.) dari Daerah Saree Aceh Besar Sebagai Antioksidan Alami. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 234–240.

Fisika, J., & Udayana, U. (2016). *Regresi linier berganda*.

Gobel, Lila, F., Masinambow, Vecky, A. J., & Wauran, Patrick, C. (2020). Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Manado (Studi Kasus Kecamatan Malalayang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 94–103.

Gultom, R., Ilmania, L. A., Rinca, K. F., Bollyn, Y. M., Febrizky, Luju, M. T., & Achmadi, P. C. (2023). Evaluasi Penambahan Tepung Buah Pare (*Momordica charantia*) Sebagai Imbuhan Pakan Terhadap Kualitas Fisik Dan Kimia Daging Ayam Pedaging. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 11(2), 82–93. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIPT/article/view/5507/3811#page=11>

Hadi, I., Azhari, S., & Nurlutfiana, D. (2023). Penentuan Kadar Protein Dan Cemaran Mikroorganisme Tahu Putih Dari Pasar Tradisional X Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, 7(2), 45–48. <https://doi.org/10.61685/jibf.v7i2.94>

Hadini, H. A., Nurtini, S., & Sulastri, E. (2012). Analisis Permintaan Dan Prediksi Konsumsi Serta Produksi Daging Broiler Di Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara. *Buletin Peternakan*, 35(3), 202. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v35i3.1094>

Handayani, S., & Yulistiyono, H. (2023). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota

Keluarga dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Banyuwangi. *Neo-Bis*, 12(1), 32–47.

Hasan, I., Susilowati, D., & Sudjoni, M. N. (2018). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tanaman Hias Mawar di Desa Sidomulyo Kota Batu Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (SEAGRI)*, 12, 87–98. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca>

Ikmanila, R., Mukson, & Setiyawan, H. (2018). Analisis Preferensi Konsumen Rumah Tangga Terhadap Teh Celup di Kota Semarang. *Jurnal Optimum*, 8(1), 1–14.

Indonesia, M. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1378–1385.

Intan, M., Laraswati, A., Septiarani, R., Nugraha, J., & Hidayah, N. (2025). *Journal Review : Effectiveness of Supplementary Feed Ingredients on Egg Productivity and Body Weight Gain of Balibangtan Superior Hens*. 36(1). <https://doi.org/10.20473/mkh.v36i1.2025.100-109>

Kartika Candra Wibowo, Deslita Susilo Putri, dan S. H. (2020). *PEDAGING DI INDONESIA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN* *Forecasting Analysis of Production And Consumption of Ras Chicken Meat In*. 12(2), 58–65. https://scholar.archive.org/work/u6hac4bjjvagbmtzzeue4c6syq/access/wayback/http://ejournal.kemenperin.go.id/tegi/article/download/6231/pdf_35

Khairunnisa Rangkut. (2014). PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.

Khoiriyah, N. (2024). *Pola konsumsi tahu rumah tangga petani di desa gadingkulon kecamatan dau I*. 1(1), 1–14.

Khoiriyah, N., Anindita, R., Hanani, N., & Wahib Muhaimin, A. (2020). Impacts of Rising Animal Food Prices on Demand and Poverty in Indonesia. *Agricultural Social Economic Journal*, 20(1), 67–78. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2020.20.1.9>

Khoiriyah, N., Apriliawan, H., & Forgenie, D. (2023). Analyzing Household Demand for Animal Food As a Source of Protein: the Case of Rural Gorontalo Province, Indonesia. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 23(2), 239–248. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2023.023.2.13>

Khoiriyah, N., Forgenie, D., & Iriany, A. (2023). Estimating Household Price and Income Elasticities for Animal-Sourced Food: The Case of Bengkulu Province, Indonesia. *Agris On-Line Papers in Economics and Informatics*, 15(3), 73–85. <https://doi.org/10.7160/aol.2023.150307>

Khoiriyah, N., Forgenie, D., Iriany, A., & Apriliawan, H. (2023). Assessing the Welfare Effects of Rising Prices of Animal-Derived Sources of Food on Urban Households in Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 6(1). <https://doi.org/10.31014/aor.1992.06.01.495>

- Latief, A., Rosalina, D., & Apiska, D. (2019). Analisis Hubungan Antar Manusia terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 127–131. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.34>
- Latief, N., Baruwadi, M. H., & Rauf, A. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 169–175.
- Lesmana, A. M., Fadhillah, R. P., & Rozikin, C. (2022). Identifikasi Penyakit pada Citra Daun Kentang Menggunakan Convolutional Neural Network (CNN). *Jurnal Sains Dan Informatika*, 8(1), 21–30. <https://doi.org/10.34128/jsi.v8i1.377>
- Lonardi, S., Lan, W. P., Hutabarat, F. A. M., Nugroho, N., & Supriyanto, S. (2021). Peranan Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna E-commerce Shopee Di Politeknik Cendana. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 2(3), 80–85. <https://doi.org/10.47065/jbe.v2i3.955>
- Machfudz, M., & Khoiriyah, N. (2013). Analisis Ketahanan Pangan Melalui Pemodelan Usaha Tani Singkong. *Iqtishoduna*, 1–15. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.2285>
- Maflahah, I., Istianah, V., Pertanian, T. I., Madura, U. T., & Tambah, A. N. (2020). *Added Value Analysis at Processing Of Glutinous Rice to be Rengginang*. 13(1), 67–70.
- Manajemen, J., Alhudhori, M., & Amali, M. (2020). *J-MAS*. 5(April), 153–158. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>
- Martadona, I., & Leovita, A. (2021). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan di Kota Padang. *Jurnal Pangan*, 30(3), 167–174.
- Meidio Talo Prista, S. (2022). Konsumsi Dan Pengeluaran Rumah Tangga. *Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu*, 124.
- Mhd. Rifadly Ottay, Heru Satria Tambunan, & Zulia Almaida Siregar. (2022). Implementasi Metode Back-Propagation Dalam Memprediksi Jumlah Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(3), 66–74. <https://doi.org/10.55606/juisik.v2i3.339>
- Muhammad, R. B. (2022). Pelatihan Fermentasi Tempe. *BARAKATI: Journal of Community Service*, 01(1), 10–14.
- Mumpuni, I. D., Dewa, W., Dewa, A., & Widarti, D. W. (2017). IBM INDUSTRI RUMAH TANGGA RENGGINANG KETAN DI DESA LINGKUP KECAMATAN SUMBER PUCUNG KABUPATEN MALANG Indah. *Jurnal Dedikasi*, 14, 21–26.
- Nikmatul, K., Anindita, R., Hanani, N., & Muhaimin, A. W. (2018). Analisis Permintaan Pangan Hewani Rumah Tangga Perkotaan Di Indonesia: Sebuah

Pendekatan Quadratic Almost Ideal Demand System (QUAIDS). *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional*, 155–163.

- Nikmatul, K., Ratya, A., Nuhfil, H., & Wahib, M. A. (2020). The analysis demand for animal source food in Indonesia: Using quadratic almost ideal demand system. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 427–439. <https://doi.org/10.3846/BTP.2020.10563>
- Nissa, S.Gz., M. Biomed, C., Mustafidah, I., & Sukma, G. I. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Pola Konsumsi Protein Berbasis Pangan Lokal Pada Anak Baduta Stunting. *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 38–43. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1sp.2022.38-43>
- Nopit, N. Y., Yakup, Y., & Harun, M. U. (2023). EFFICACY OF SINGLE AND MIXED HERBICIDES ON THE GROWTH AND YIELD OF CORN (*Zea mays* L.) PLANTS ON DRY LAND. *BIOVALENTIA: Biological Research Journal*, 9(2), 91–96. <https://doi.org/10.24233/biov.9.2.2023.402>
- Nurlina, Milasari, & Indah, D. R. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Lokasi terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Pengiriman Barang PT. Citra Van Titipan Kilat Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 1–8.
- P, I. F., & Dianawati, H. (2022). Permintaan Dan Penawaran Jahe Di Era Pandemi. *Jurnal Pertanian Cemara*, 19(1), 10–19. <https://doi.org/10.24929/fp.v19i1.1977>
- Palawe, J. F. ., Wod, S. I., & Cayono, E. (2016). Analisis Kontaminasi Total Mikroba Pada Beberapa Produk Ikan Segar Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tindalung*, 2(1), 42–46. <http://e-journal.polnustar.ac.id/jit/article/view/80/68>
- Parawanti Opier, I. M., Joris, L., & Liur, I. J. (2023). Studi Kasus Pola Konsumsi Pangan Sumber Protein Hewani Pada Masyarakat Suku Buton Di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *JAGO TOLIS : Jurnal Agrokompleks Tolis*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.56630/jago.v4i1.399>
- Pertanian, F., & Kaltara, U. (2023). Pemanenan jagung dilakukan pada kadar air masih tinggi lebih dari 30 %. Pada kadar air tersebut jagung akan sangat mudah mengalami kerusakan seperti terserang jamur , bakteri , atau pun kerusakan fisik (Enes Suganda , 2018). 1(1), 6–13.
- PH.Saragi, C. (2022). ESTIMASI FUNGSI PERMINTAAN DAN ELASTISITAS PERMINTAAN BERAS DI PROPINSI SUMATERA UTARA. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Putri, W. A. K., & Sukandar, D. (2023). Prakiraan Produksi Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Jawa Tengah Melalui Pemenuhan Protein Hewani. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 2(3), 149–159.

<https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.3.149-159>

- Rahmad Purwanto W. (2022). KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DAN LITERASI PANGAN MASYARAKAT (Studi Penelitian Tentang Literasi Pangan Mendukung Ketahanan Pangan di Kota Semarang). *Public Service and Governance Journal*, 3(1), 23–36. <https://doi.org/10.56444/psgj.v3i1.630>
- Rakyat, J. K. (2023). *Menganalisis Kesalahan Siswa Kelas X Ips Sma Swasta Pada Pembelajaran Ekonomi Analyzing the Mistakes of Students of Imelda Private School of X Ips Class in Solving Demand Functions in. 1*(2), 101–110.
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Ratna Kusuma Astuti, S.Si, M. . (2022). *Peta Statistik Provinsi Bengkulu 2022*. © BPS Provinsi Bengkulu. <https://bengkulu.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NTNjZDYzOGZhZTQwN2MyNDZkM2FlZDYw&xzmn=aHR0cHM6Ly9iZW5na3VsdS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMy8xMC8zMS81M2NkNjM4ZmFINDA3YzI0NmQzYWVknjAvcGV0YS1zdGF0aXN0aWstcHJvdmluc2ktYmVuZ2t1bHUtMjAyMi5odG1>
- Ratnaningtyas, H., Nurbaeti, N., & Swantari, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Pada Pelaku Wirausaha Di Obyek Wisata Danau Cipondoh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.767>
- Regency, K., & Sularso, H. (2017). *Analisis Pendapatan , Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Daging Ayam Broiler di Desa Sei Asam Kabupaten Kapuas*. 6(2), 48–51.
- Rindi Rachmawati, D. I. (2023). *ANALISIS PREFERENSI DAN POLA KONSUMSI KONSUMEN AYAM BEKU BEST MEAT DI BANDAR LAMPUNG*.
- Rosida, D. F. (2019). *INOVASI TEKNOLOGI PENGOLAHAN SAGU Oleh*.
- Sanjaya, I. K. A. P., & Dewi, M. H. U. (2017). Analisis pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Bebandem, Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 6 [8], 6(8), 1573–1600.
- Sanny, L. (2010). Analisis Produksi Beras di Indonesia. *Binus Business Review*, 1(1), 245. <https://doi.org/10.21512/bbr.v1i1.1072>
- Sari, I. K., Tantawi, A. R., & Khairad, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Dan Konsumsi Jagung Di Kabupaten Deli Serdang. *Agriprimatech*, 5(2), 76–83.
- Satriani, T. (2017). *Diversifikasi Pangan Asal Ternak Mendukung Keamanan Pangan Nasional. 1*, 10–16. <https://doi.org/10.14334/pros.semnas.tpv-2017-p.10-16>

- Sekarraduhin. (2019). *Gulai Bekayu Undak Begheku Khas Bengkulu Selatan*. <https://cookpad.com/id/resep/8672413-gulai-bekayu-undak-begheku-khas-bengkulu-selatan>
- Sofia, S. (2022). Pelatihan Pengolahan dan Pemasaran Keripik Talas DiKelurahan Sawagumu Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 96–103. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v1i2.237>
- Sosial, J., Pertanian, E., Pertanian, F., & Udayana, U. (2000). *Orientasi penelitian pertanian: memenuhi kebutuhan pangan dalam era globalisasi **. 1–17.
- Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., & Maret, S. (2015). *ANALISIS KOMPARATIF AGROINDUSTRI KETELA RAMBAT VOKASI DAN NON VOKASI KECAMATAN TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR Dwi Apriyani , Erlyna Wida Riptanti , Agung Wibowo Dwi Apriyani : Analisis Komparatif PENDAHULUAN Industrialisasi merupakan salah satu al.* 3(2).
- Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., Ternate, K., Studi, P., Hasil, T., & Sulawesi, U. T. (2024). *Kata kunci : jarak tanam, talas, Gorontalo*. 12(1).
- Sudariana, N., Program, D., Manajemen, S., & Putra, U. N. (n.d.). Analisis statistik regresi linier berganda. *Regresi, Normalitas, Multikolinearitas*.
- Suharnas, E., & Puspita Wulandari, A. (2023). Studi Kasus Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Fluktuasi Harga Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kota Bengkulu. *Jurnal Inspirasi Peternakan*, 3(1), 10–24. <https://doi.org/10.36085/jinak.v3i1.4837>
- Sumarti, L., Utomo, N., Erfan, & Sasaka, R. F. (2023). Analisis Nilai Tambah Kedelai Pada Home Industry Tempe. *Jurnal Ilmiah Pertanian Agro Tatanen*, 5(1), 19–27.
- Sumatra, W. (2020). *Analisis Permintaan Cabai Merah Besar di Kota Padang , Sumatra Barat Analysis of Demand for Large Red Chilli in Padang City , West Sumatra*. 02(01), 62–68.
- Suryana, E. A., Martianto, D., & Baliwati, Y. F. (2019). Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Sumber Protein Hewani di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.21082/akp.v17n1.2019.1-12>
- Widaningrum, D. C., & Septio, R. W. (2023). Peran Peternakan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Indonesia: Kondisi, Potensi, dan Peluang Pengembangan. *National Multidisciplinary Sciences*, 2(3), 285–291. <https://doi.org/10.32528/nms.v2i3.298>
- Yanti, Z., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>
- Yusuf, M., Farida, N., Toro, M. L., Maulana, A., Cahyani, C. A., Safitri, W. N.,

Anzani, D., & Oktaria, R. (2023). Penerapan matematika pada ilmu ekonomi: fungsi permintaan dan penawaran. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 232–242.

Zaril Gapari STIT Palapa, M. (2021). Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sukaraja. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 14–26. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

